



Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Nilai-Nilai Moral: Sebuah Kajian Pustaka

Melvana Evriani Hutagalung^{1*}, Ordekorina Saragih²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Alamat: Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: melvasibolga@gmail.com^{1*}, ordesaragih24@gmail.com²

Abstract. *Christian Religious Education (PAK) has a very important role in building students' moral values, especially in the context of education in Indonesia which is implemented based on the Independent Curriculum. This research aims to examine how the Christian Religious Education Curriculum contributes to the formation of students' moral values. This literature review explores various literature that discusses the basic concepts and principles of PAK as well as the implementation of this curriculum in moral education. Based on literature analysis, it can be concluded that the Independent Curriculum provides space for deepening moral values through a more flexible and contextual approach. In this curriculum, teachers are expected not only to convey religious teaching material but also to instill Christian values which include love, justice, forgiveness and social responsibility to students. Project-based learning, reflection, and collaboration in the classroom are some of the main strategies proposed to build student character according to the teachings of the Bible. Thus, PAK through the Merdeka Curriculum plays a significant role in forming students' moral character of quality and noble character.*

Keywords: *Christian, Education, Curriculum*

Abstrak. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun nilai-nilai moral peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Kristen berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai moral siswa. Kajian pustaka ini menelusuri berbagai literatur yang membahas konsep dan prinsip dasar PAK serta implementasi kurikulum tersebut dalam pendidikan moral. Berdasarkan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pendalaman nilai-nilai moral melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam kurikulum ini, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi ajar agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristiani yang meliputi kasih, keadilan, pengampunan, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Pembelajaran yang berbasis proyek, refleksi, serta kolaborasi di dalam kelas menjadi beberapa strategi utama yang diusulkan untuk membangun karakter siswa sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian, PAK melalui Kurikulum Merdeka berperan signifikan dalam membentuk karakter moral peserta didik yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan, Kristen

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran sentral dalam membangun nilai-nilai moral pada peserta didik, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis, peran PAK dalam menanamkan karakter dan moral sangat penting, terlebih dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan individu peserta didik. Kurikulum Merdeka memungkinkan proses pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan menyentuh

aspek kehidupan siswa secara lebih mendalam, terutama dalam konteks pendidikan agama. Salah satu tujuan utama dari PAK adalah membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur berdasarkan ajaran-ajaran Alkitab, yang mengajarkan nilai-nilai moral seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan beragam latar belakang budaya, etnis, dan agama, pendidikan moral sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat jati diri bangsa. PAK berfungsi sebagai instrumen untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristen dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, namun tetap dalam koridor nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran Kristen. Dengan demikian, PAK melalui pendekatan yang lebih terbuka ini dapat mengoptimalkan peranannya dalam membentuk karakter moral siswa.

Seiring dengan itu, pengajaran yang dilakukan dalam PAK tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan agama semata, tetapi juga pengajaran yang menyentuh aspek nilai-nilai moral dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pandangan Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed*, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia melalui penanaman nilai-nilai kritis yang memanusiakan. Freire berargumen bahwa pendidikan harus melibatkan siswa dalam proses refleksi dan tindakan, sehingga mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka mendukung ide tersebut dengan memberikan ruang bagi pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaborasi, yang memungkinkan siswa untuk menggali dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam konteks sosial yang lebih luas.

Selain itu, kajian pustaka ini bertujuan untuk menganalisis berbagai teori dan literatur yang mendukung peran PAK dalam membangun nilai-nilai moral. Di antaranya adalah teori-teori pendidikan yang diusung oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget, yang mengemukakan pentingnya perkembangan moral dalam pembelajaran sejak dini, serta Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Teori-teori ini memberikan perspektif bahwa nilai-nilai moral dapat ditanamkan melalui pengalaman sosial yang konstruktif, yang tidak hanya dilakukan dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam PAK adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang mereka pelajari. Misalnya, kegiatan sosial yang berbasis pada kasih dan pengampunan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran Kristen dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep agama, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam interaksi sosial mereka, baik dengan teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat. Pembelajaran semacam ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam kehidupan mereka sendiri, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dapat berkontribusi dalam membangun nilai-nilai moral melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan fleksibel, yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Implementasi yang tepat dari kurikulum ini diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peran guru sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dan perkembangan moral siswa sangat penting, karena mereka akan menjadi pihak yang langsung terlibat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai moral peserta didik, baik secara individual maupun sosial. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia, PAK memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter yang kokoh, berbudi pekerti luhur, dan sesuai dengan ajaran Kristiani. Dalam kerangka ini, Kurikulum Pendidikan Agama Kristen memegang peranan sentral dalam mengarahkan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Alkitab. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan afektif dan moral peserta didik, melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Kristen yang universal, seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Teori pendidikan yang mendasari implementasi PAK dalam membangun nilai-nilai moral sangatlah beragam. Salah satu teori utama yang relevan adalah teori konstruktivisme,

yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran. Jean Piaget, dalam teorinya tentang perkembangan kognitif anak, menjelaskan bahwa moralitas berkembang seiring dengan perkembangan kognitif dan sosial individu. Piaget menyatakan bahwa anak-anak membangun pemahaman tentang nilai-nilai moral melalui interaksi sosial dan pengalaman mereka dalam lingkungan yang mendukung. Teori ini sangat relevan dengan konsep PAK, di mana siswa diharapkan tidak hanya menerima ajaran agama secara pasif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru untuk merancang pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis. Pembelajaran berbasis proyek yang diusung oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral Kristen dalam kegiatan nyata, seperti membantu sesama, berkolaborasi dengan teman, atau terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung nilai kasih dan keadilan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengalami dan memahami nilai-nilai moral secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran dan perkembangan moral terjadi melalui interaksi sosial dengan individu yang lebih berpengalaman atau orang dewasa yang menjadi fasilitator dalam proses belajar. Dalam konteks PAK, guru berperan sebagai mediator yang membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada interaksi sosial ini menjadi sangat relevan dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa diberikan kesempatan untuk belajar dalam kelompok, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga nilai-nilai moral dapat dibangun melalui proses sosial yang intensif. Proses ini sejalan dengan prinsip Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam perkembangan moral.

Lebih lanjut, Paulo Freire, dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed*, menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis pada kesadaran kritis, di mana siswa tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga diberdayakan untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Freire berargumen bahwa pendidikan haruslah menjadi sarana pembebasan, di mana siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia mereka dan nilai-nilai yang berlaku di dalamnya. Dalam konteks PAK,

pendekatan ini dapat diterapkan dengan mengajak siswa untuk merenung, berdiskusi, dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka pelajari, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga menghidupinya dalam tindakan sehari-hari. Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan refleksi diri memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran kritis mengenai moralitas dan kehidupan mereka.

Sementara itu, dalam teori pendidikan karakter, yang juga relevan dalam membahas peran PAK dalam membangun nilai-nilai moral, karakter moral dipandang sebagai kumpulan nilai dan sifat yang membentuk pribadi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan watak dan perilaku yang baik, yang didasari oleh nilai-nilai universal. Pendidikan Agama Kristen, dalam hal ini, berfungsi untuk membentuk karakter moral siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Sebagai contoh, nilai kasih, kejujuran, keadilan, dan pengampunan adalah beberapa nilai moral yang ditekankan dalam PAK, yang selanjutnya diharapkan menjadi pedoman siswa dalam bertindak dan berinteraksi dengan sesama. Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa, karena nilai-nilai yang diajarkan dapat menguatkan moralitas dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah-tengah masyarakat yang multikultural.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAK memungkinkan pengajaran nilai-nilai moral Kristen dapat berlangsung dalam suasana yang lebih terbuka dan fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan proyek memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, dengan terlibat dalam kegiatan sosial dan proyek berbasis komunitas. Pembelajaran yang demikian diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan moral yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Kristen.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) untuk menggali berbagai referensi teoretis dan praktis yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membangun nilai-nilai moral. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kurikulum PAK dapat berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai moral pada peserta didik, serta tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya. Penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber

datayang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

1. Sumber data buku : Kurikulum Merdeka Belajar: Kerangka Dasar dan Pedoman Implementasi, *Pendidikan Agama Kristen dan Karakter Bangsa*.
2. Sumber data jurnal : Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
3. Sumber data artikel : *Pendidikan Kristen Kontekstual di Indonesia*.
4. Sumber data internet : https://www.researchgate.net/publication/260297860_Paulo_Freire's_Pedagogy_of_the_Oppressed
5. Sumber data laporan : Inovasi dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral di kalangan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai ajaran Kristen, pendidikan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang aspek-aspek agama, tetapi juga memberikan pembekalan yang sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter moral mereka. Dalam era Kurikulum Merdeka, di mana kebebasan dan fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih dominan, penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) diharapkan dapat lebih efektif dalam membangun karakter dan nilai-nilai moral peserta didik.

Kurikulum Merdeka dan Implementasi dalam Pendidikan Agama Kristen

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menyesuaikan cara mereka mengajarkan materi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini lebih berfokus pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, bukan pada serangkaian materi yang harus diajarkan. Dalam konteks PAK, Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada guru untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa, termasuk dalam hal penerapan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Kristen. Salah satu strategi utama yang dapat digunakan dalam PAK adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Kristen melalui pengalaman langsung, baik dalam bentuk kegiatan sosial,

misi pelayanan, atau proyek komunitas yang terkait dengan nilai kasih, pengampunan, dan keadilan.

Moralitas berkembang seiring dengan perkembangan kognitif dan sosial seseorang. Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang untuk pengembangan karakter melalui interaksi sosial dan refleksi, mendukung gagasan Piaget bahwa nilai-nilai moral akan lebih terinternalisasi ketika siswa dapat mengalaminya secara langsung. Yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, PAK dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi sosial yang lebih terbuka dan relevan.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan mengutamakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, bukan hanya sekadar materi yang harus dipelajari. Dalam konteks PAK, penerapan kurikulum ini memberikan kesempatan untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara utama dalam implementasi PAK pada Kurikulum Merdeka adalah dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman atau pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral Kristen.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya kebebasan ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kesempatan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menarik. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dapat diterapkan dalam PAK, yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengaitkan teori ajaran agama dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini, selain mengembangkan pemahaman kognitif siswa, juga dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral Kristen, seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan tanggung jawab sosial, melalui praktik nyata dalam kegiatan sosial atau pelayanan.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAK juga mendorong pendekatan pendidikan yang lebih holistik, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa diperhatikan secara bersamaan. Pendidikan agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin agama, tetapi juga memberikan ruang bagi perkembangan karakter moral

siswa. Sebagai contoh, kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan, kerja bakti di lingkungan, atau kegiatan sosial lainnya dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai kasih dan empati dalam ajaran Kristen. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar untuk berbagi, peduli terhadap sesama, dan memahami pentingnya keadilan dan kesetaraan—nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Yesus Kristus.

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAK juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara kompetensi dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang cukup signifikan ini. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks siswa, tidak semua guru PAK memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menerapkan pendekatan-pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAK sangat diperlukan agar mereka dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka ini dalam pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Tantangan lainnya adalah adanya perbedaan karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar. Setiap siswa memiliki latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang berbeda, yang mungkin memengaruhi cara mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral Kristen. Dalam hal ini, guru PAK harus dapat mengelola keberagaman tersebut dengan pendekatan yang sensitif dan inklusif, serta dapat menyesuaikan materi ajar agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menjadikan pembelajaran agama Kristen sebagai ruang dialog yang terbuka, di mana siswa dapat belajar untuk saling menghargai, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan damai.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga memerlukan perubahan dalam pola pikir dan budaya sekolah. Guru dan tenaga pendidik lainnya harus memiliki kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas dan materi ajar, tetapi juga mencakup bagaimana cara mendidik karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka seharusnya tidak hanya dilihat sebagai mata pelajaran yang terpisah, tetapi sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini membutuhkan komitmen dari seluruh pihak di sekolah—termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua—untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa, dengan menanamkan nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Dalam konteks ini, peran guru PAK sebagai fasilitator pembelajaran yang berorientasi pada karakter sangat krusial. Guru tidak hanya mengajarkan materi agama Kristen secara formal, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK diharapkan tidak hanya mengajarkan ajaran agama Kristen, tetapi juga dapat memperlihatkan bagaimana nilai-nilai moral Kristen diterapkan dalam interaksi sosial, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, pembekalan kepada guru PAK dalam aspek pengembangan karakter melalui Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan agar mereka dapat memberikan contoh yang nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-Nilai Moral dalam Ajaran Kristen dan Implementasinya dalam PAK

Ajaran Kristen mengajarkan berbagai nilai moral yang sangat relevan dalam membentuk karakter siswa, seperti kasih, keadilan, pengampunan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga diterapkan melalui tindakan dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks PAK, nilai-nilai tersebut harus diperkenalkan dan diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Pembelajaran berbasis proyek, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dapat menghubungkan siswa dengan dunia nyata di sekitar mereka, di mana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam tindakan nyata.

Misalnya, siswa dapat terlibat dalam kegiatan sosial yang mengajarkan mereka untuk berperan aktif dalam membantu sesama, menghormati hak orang lain, dan menunjukkan kasih tanpa syarat, sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus. Dengan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam konteks kehidupan nyata, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga secara praktis, yang memperkuat pemahaman mereka akan ajaran agama Kristen. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai moral Kristen menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa, bukan hanya pelajaran agama semata, tetapi cara hidup yang nyata.

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, pengarah, dan model dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari contoh yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, guru diharapkan untuk menjadi teladan hidup bagi siswa, menunjukkan nilai-nilai moral Kristen dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Salah satu teori pendidikan yang mendasari peran guru dalam pembentukan moral siswa adalah teori Paulo Freire yang menekankan pentingnya hubungan yang dialogis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya tentang pemberian informasi, tetapi lebih pada pembentukan kesadaran kritis dan pembebasan siswa melalui proses refleksi dan partisipasi aktif. Dalam konteks PAK, guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk membimbing siswa dalam merenungkan nilai-nilai moral Kristen, mendorong mereka untuk berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memfasilitasi pembentukan karakter.

Selain itu, pendidikan agama Kristen juga mengajarkan pentingnya pelayanan kepada sesama, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis komunitas. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Misalnya, siswa dapat dilibatkan dalam program sosial yang berkaitan dengan bantuan kepada yang membutuhkan atau kegiatan pelayanan di gereja atau masyarakat. Keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti ini tidak hanya mengajarkan mereka untuk berbuat baik, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai moral Kristen dalam hidup mereka.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Nilai-Nilai Moral

Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka memberikan banyak peluang untuk mengembangkan nilai-nilai moral melalui pendidikan agama Kristen, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan agama siswa yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral Kristen. Guru harus mampu menghadapi keberagaman ini dengan cara yang sensitif dan inklusif, tanpa mengurangi inti ajaran moral yang ingin disampaikan.

Tantangan lain adalah kurangnya pemahaman atau kemampuan dari beberapa pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum yang lebih fleksibel ini. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran, beberapa guru mungkin merasa kesulitan dalam merancang kegiatan yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dengan efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru sangat penting agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam konteks Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan besar bagi guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan keadilan. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, peran aktif guru sebagai fasilitator dan teladan moral sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, PAK dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan penuh kasih, sesuai dengan ajaran Kristiani.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun nilai-nilai moral yang mendasari pembentukan karakter siswa. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengajaran doktrinal agama, tetapi juga pada internalisasi dan aplikasi nilai-nilai moral Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kurikulum yang diterapkan harus mampu mengintegrasikan ajaran agama Kristen yang mengedepankan kasih, keadilan, pengampunan, kebenaran, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan moral bagi pembentukan karakter siswa.

Nilai-nilai moral Kristen, seperti kasih kepada sesama, keadilan, dan pengampunan, menjadi inti dalam pengajaran PAK dan sangat relevan dalam dunia pendidikan saat ini, di mana siswa dituntut tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap sesama. Untuk itu, guru PAK memegang peranan penting sebagai fasilitator, teladan, dan pengelola kelas dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks siswa. Hal ini memberikan peluang besar untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan nilai moral dan spiritual, yang sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Sebagai penggerak utama dalam proses ini, guru PAK harus mampu mengadaptasi dan mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan

pengetahuan agama, tetapi juga membentuk siswa yang memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen dalam kurikulum yang diterapkan harus terus berkembang agar dapat menjawab tantangan dalam membangun karakter moral siswa. Dengan adanya peran aktif dari guru dan dukungan dari kebijakan pendidikan yang relevan, PAK dapat menjadi salah satu alat utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam karakter moral yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani yang universal.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kurikulum Merdeka Belajar: Kerangka Dasar dan Pedoman Implementasi," Kemendikbud RI, 2022.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Nata, A. (2017). *Pendidikan Agama Kristen dan Karakter Bangsa*. Kencana.
- Piaget, J. (1970).
- Santoso, A., & Pranoto, W. (2021). Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 21-34.
- Suryadi, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Sutrisno, Anton. "Inovasi dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 45-60.
- The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yustinus, Stefanus. *Pendidikan Kristen Kontekstual di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.